

HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILLS); INOVASI PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**Muhammad Aufa Muis¹, Yuni Kartika², Nur Hanifa³, Lisa Afrianti⁴,
Endita Shafa Putri⁵, Eldi Adryanza⁶, Nurul Asyikin⁷**
STAIN Bengkalis

muhammadaufamuis25@gmail.com¹, yunikartikakhairudin@gmail.com²,
nhanifa697@gmail.com³, lisaafriantilisaafrianti@gmail.com⁴,
enditashafaputri23@gmail.com⁵, eldiadryanza0@gmail.com⁶,
nurulasyikin170503@gmail.com⁷

Abstrak: Pendidikan Agama Islam memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Namun, tantangan terkini mengharuskan pendekatan yang lebih inklusif dan progresif, yang tidak hanya mengajarkan pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Artikel ini bertujuan untuk menguraikan strategi inovatif dalam mengintegrasikan HOTS ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dan menguraikan hasil-hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang mendukung pengembangan HOTS, seperti pendekatan konstruktivis, diskusi kelompok, dan proyek berbasis masalah. Selain itu, tantangan yang dihadapi dalam menerapkan HOTS di lingkungan pendidikan agama Islam, termasuk kurangnya pemahaman guru dan keterbatasan fasilitas. Melalui pelatihan yang tepat dan dukungan yang berkelanjutan, kami percaya bahwa pengembangan HOTS dapat menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Dengan mengintegrasikan HOTS ke dalam kurikulum dan praktik pembelajaran, diharapkan siswa akan mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai agama secara lebih mendalam dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulannya, artikel ini memberikan kontribusi terhadap pemikiran tentang bagaimana inovasi pembelajaran dapat memperkaya pengalaman pendidikan agama Islam dan membantu siswa menjadi individu yang lebih berpikir kritis dan kreatif.

Kata Kunci: HOTS, Inovasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

Abstract: Islamic religious education has a crucial role in shaping the character and morals of students. However, current challenges require a more inclusive and progressive approach, one that not only teaches conceptual understanding, but also encourages the development of higher order thinking skills (HOTS). This article aims to outline innovative

strategies for integrating HOTS into Islamic Religious Education learning. This research uses a library research method and describes research results which show that learning methods support the development of HOTS, such as constructivist approaches, group discussions and problem-based projects. Apart from that, the challenges faced in implementing HOTS in an Islamic religious education environment include a lack of teacher understanding and limited facilities. Through appropriate training and ongoing support, we believe that the development of HOTS can be the key to improving the quality of Islamic religious education. By integrating HOTS into the curriculum and learning practices, it is hoped that students will be able to understand and apply religious values more deeply and contextually in everyday life. In conclusion, this article contributes to thinking about how learning innovation can enrich the experience of Islamic religious education and help students become more critical and creative thinking individuals.

Keywords: *HOTS, Learning Innovation, Islamic Religious Education.*

Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha yang disusun secara sistematis untuk mewujudkan pembelajaran di lingkungan sekolah yang melibatkan guru dan peserta didik, agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan, keterampilan, serta potensi yang dimilikinya. Hal ini dilakukan untuk menciptakan generasi yang terdidik dengan ilmu pengetahuan yang didasari dengan nilai-nilai kearifan lokal, nilai-nilai keagamaan, bahkan menjadi pribadi yang baik agar berguna dilingkungan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Istilah pendidikan awalnya berasal dari bahasa Yunani “*Pedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak-anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi “*education*”, yang berarti pengembangan atau bimbingan. Pendidikan dan pendidikan agama Islam memiliki relevansi yang kuat dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki moralitas yang tinggi. Pendidikan umum dan pendidikan agama Islam saling melengkapi dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas dan terampil, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan moralitas yang tinggi, yang diperlukan dalam kehidupan pribadi maupun profesional.

Pendidikan Agama Islam memegang peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, yang menjadi landasan dalam membangun masyarakat yang berkeadilan dan beradab. Namun, dalam menghadapi perubahan zaman yang dinamis dan kompleks, PAI tidak dapat lagi hanya memusatkan perhatiannya pada transfer pengetahuan konseptual semata. Tantangan kontemporer menuntut pendekatan yang lebih progresif dan inklusif dalam pendidikan agama, yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) pada peserta didik.

Tujuan utama dari artikel ini adalah untuk mendiskusikan inovasi dalam pembelajaran PAI dengan menekankan penerapan HOTS sebagai strategi pembelajaran yang efektif. Melalui pengenalan dan penerapan HOTS, diharapkan peserta didik tidak hanya mampu memahami konsep-konsep agama, tetapi juga mampu

menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata. Pendahuluan ini akan menyajikan latar belakang mengenai pentingnya HOTS dalam pendidikan agama, menyoroti relevansinya dalam konteks PAI, serta merumuskan tujuan dan kerangka pembahasan yang akan diuraikan dalam artikel ini.

Salah satu tantangan utama dalam pendidikan agama Islam adalah kurangnya pendekatan yang inovatif dan terintegrasi dalam pengajaran, yang mengakibatkan keterbatasan dalam pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik. Model pembelajaran yang lebih tradisional, yang cenderung bersifat transmisif, belum cukup efektif dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari yang semakin kompleks.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) memungkinkan siswa untuk menyusun argumen yang tepat dan efektif, yang sangat penting dalam membuat keputusan atau solusi yang rasional. Di era sekarang, mengajarkan HOTS merupakan kewajiban bagi para guru. Siswa membutuhkan keterampilan tingkat tinggi ini untuk menghadapi model penilaian abad 21, serta untuk beradaptasi dengan komunikasi dan teknologi yang semakin terbuka, modern, dan global. Selain itu, kemampuan ini juga diperlukan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan perusahaan atau lembaga, serta dalam menghadapi situasi yang kompleks.

Dalam konteks ini, konsep keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS) muncul sebagai fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam. HOTS mencakup keterampilan-keterampilan seperti analisis, evaluasi, sintesis, dan kreasi, yang merupakan pondasi bagi pemahaman yang mendalam dan aplikatif terhadap materi agama Islam. Oleh karena itu, dalam rangka mengatasi tantangan tersebut, diperlukan pendekatan inovatif dalam pembelajaran agama Islam yang menekankan pengembangan HOTS pada peserta didik. Dengan demikian, pendahuluan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pengembangan HOTS dalam konteks pendidikan agama Islam, serta mengajukan landasan bagi pembahasan lebih lanjut mengenai inovasi pembelajaran PAI yang menitikberatkan pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research), yakni serangkaian aktivitas yang dilakukan dalam mengumpulkan sumber-sumber yang digunakan penelitian melalui kepustakaan. Studi kepustakaan adalah suatu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data melalui analisa pada beberapa jurnal, catatan, buku, maupun penelitian yang terkait dengan permasalahan yang dibahas. Adapun beberapa prosedur yang digunakan dalam mengumpulkan beberapa informasi yang dibutuhkan, melalui membaca beberapa sumber, membuat beberapa catatan, mengolah berbagai data yang didapat, sehingga data tersebut diolah dan dianalisa terlebih dahulu sebelum menarik sebuah kesimpulan. Dalam mengumpulkan data dari sebuah penelitian, tentu menggunakan beberapa sumber diantaranya adalah majalah, jurnal, buku, dan informasi yang dibutuhkan, dan dokumentasi dalam melakukan tahap observasi dan pengambilan data di lapangan baik berupa foto, catatan, maupun gambar.

Hasil dan Pembahasan

Tinjauan Umum mengenai HOTS (Higher Order Thinking Skills)

Higher Order Thinking Skills (HOTS) adalah kemampuan berpikir siswa yang lebih tinggi dalam memecahkan suatu permasalahan, pembelajaran, maupun yang lainnya. Kemampuan ini mencakup pemecahan masalah dengan kreativitas berpikir yang tinggi, sehingga dapat menghasilkan keputusan dan solusi yang tepat dalam menuntaskan sebuah persoalan yang secara terus menerus dan berkala.

HOTS (High Order Thinking Skills) merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang harus dimiliki oleh siswa. Keterampilan ini tidak hanya menguji kemampuan intelektual dalam hal mengingat, tetapi juga mengevaluasi, kreativitas, analisis, dan pemikiran kritis terhadap pemahaman mereka tentang suatu mata pelajaran. Keterampilan ini lebih menekankan pada pemikiran kritis untuk menyelesaikan masalah. Jadi, keterampilan berpikir tingkat tinggi tidak hanya menguji kemampuan menghafal materi pelajaran, tetapi lebih pada penerapannya.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) mempunyai

tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik menjadi lebih efektif dan efisien dalam memecahkan suatu persoalan yang ditemukan dalam proses pembelajaran. Hal ini tentunya berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengolah suatu informasi, sehingga dapat berpikir secara kreatif dan inovatif terhadap suatu ilmu pengetahuan, sehingga dapat menghasilkan sebuah keputusan yang sifatnya kompleks.

Kemampuan berpikir tinggi dapat membuat siswa membedakan antara ide dan gagasan dengan jelas, memberikan perspektif yang baik terhadap suatu persoalan, sehingga dapat memahami permasalahan yang ditemukan dengan sangat baik. Kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat terjadi apabila seseorang menemukan suatu permasalahan, lalu mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki, dan dianalisa dengan baik sebelum mengambil sebuah kesimpulan maupun memberikan keputusan. Setelah informasi tersebut ditelaah, maka informasi tersebut akan dikembangkan agar dapat menemukan solusi permasalahan yang dimaksud sekalipun masalah tersebut terbilang cukup sulit.

Dapat dipahami bahwa Higher Order Thinking Skills (HOTS) merujuk pada keterampilan berpikir tingkat tinggi yang melampaui sekadar mengingat dan memahami informasi. HOTS melibatkan proses berpikir yang lebih kompleks, seperti menganalisis, mengevaluasi, mensintesis, dan mencipta. Konsep HOTS menjadi sangat penting dalam pendidikan karena memberikan landasan bagi peserta didik untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam, kritis, dan kreatif terhadap materi pembelajaran. Pengembangan HOTS merupakan aspek krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena memberikan peserta didik alat untuk berpikir secara lebih mendalam, kritis, dan kreatif. Dengan memahami dan menerapkan konsep HOTS, pendidik dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan mempersiapkan peserta didik untuk sukses di dunia yang terus berubah.

Tantangan HOTS (Higher Order Thinking Skills) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik apabila telah direncanakan dengan matang, sehingga pembelajaran tersebut dapat dikatakan sukses apabila tujuan utamanya terwujud.

Akan tetapi, dalam mewujudkan pembelajaran berbasis HOTS tentunya memiliki beberapa tantangan yang menjadi perhatian khusus seperti pemahaman guru yang masih minim dalam merencanakan suatu model pembelajaran, waktu yang terbatas bagi guru untuk merencanakan model pembelajaran, dan jadwal mengajar yang tidak tetap dalam setiap pertemuan juga menjadi persoalan yang cukup serius.

Dalam memecahkan sebuah permasalahan dalam belajar, setiap siswa tentunya memiliki kemampuan problem solving yang berbeda-beda. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan mereka dalam memecahkan suatu permasalahan yang terdapat dalam suatu pembelajaran, ada beberapa aspek yang dapat dilihat untuk mengukur kemampuan siswa dalam hal tersebut, yaitu:

1. Mengatur masalah dengan mendefinisikan secara jelas, menguraikan masalah, mengidentifikasi data dan informasi yang dibutuhkan sebelum menetapkan masalah dengan lebih detail, serta menetapkan kriteria untuk menilai hasil analisis masalah.
2. Menggali masalah dengan menentukan objek yang terkait, memeriksa asumsi yang relevan, dan merumuskan hipotesis terkait masalah tersebut.
3. Merencanakan penyelesaian dengan mengembangkan rencana untuk mengatasi masalah, memetakan sub-topik yang relevan, memilih teori, prinsip, dan pendekatan yang sesuai, serta menentukan sumber informasi untuk mencari solusi.
4. Melaksanakan rencana dengan menerapkan langkah-langkah yang telah disusun sebelumnya.
5. Mengevaluasi solusi dengan menilai efektivitas solusi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah.
6. Menilai solusi dengan mengkaji kembali solusi yang diimplementasikan, mempertimbangkan asumsi terkait, memperkirakan hasil yang mungkin, dan mengkomunikasikan solusi yang telah dihasilkan.

Kesulitan lain yang dihadapi oleh guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran HOTS adalah kesulitan dalam mengatur waktu secara efektif. Meskipun mereka telah merencanakan dengan cermat dalam perangkat pembelajaran, namun ketika di lapangan, waktu sering menjadi masalah dengan

pelaksanaan yang berlangsung terlalu lama dan kurang efisien. Tidak hanya guru, tapi juga siswa mengalami kesulitan serupa, seperti kesulitan dalam mengenali perbedaan soal-soal HOTS, pembahasan yang monoton, serta pemahaman yang rendah terhadap materi yang disampaikan karena penjelasan yang tidak konsisten. Selain itu, kendala dalam manajemen waktu yang terlalu lama juga menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran.

Terdapat beberapa tantangan dalam mengembangkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut adalah beberapa di antaranya:

1. Pemahaman Konsep yang Tidak Jelas. Beberapa konsep dalam agama Islam mungkin kompleks dan abstrak, sehingga sulit bagi siswa untuk menganalisis atau mensintesis informasi dengan menggunakan HOTS.
2. Kurangnya Sumber Daya dan Materi yang Relevan. Terkadang, kurangnya sumber daya, baik itu buku, materi pembelajaran, atau teknologi, dapat menjadi hambatan dalam mengembangkan pembelajaran yang mendorong HOTS dalam pendidikan agama Islam.
3. Kurikulum yang Terfokus pada Hafalan. Banyak kurikulum pendidikan agama Islam yang lebih terfokus pada hafalan teks-teks suci dan konsep-konsep agama, daripada pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hal ini dapat menghambat pengembangan HOTS.
4. Kurangnya Pelatihan Guru. Banyak guru Pendidikan Agama Islam mungkin belum terlatih atau memiliki pemahaman yang cukup tentang bagaimana mengembangkan HOTS dalam pembelajaran mereka. Kurangnya pelatihan dapat menjadi hambatan dalam menerapkan metode pembelajaran yang mendorong HOTS.
5. Resistensi terhadap Perubahan. Beberapa pihak, baik itu guru, siswa, atau orang tua, mungkin resisten terhadap perubahan dari metode pembelajaran tradisional yang lebih didasarkan pada hafalan ke metode pembelajaran yang lebih berfokus pada pengembangan HOTS.
6. Penyesuaian dengan Nilai-nilai Agama. Penyesuaian metode pembelajaran yang mendorong HOTS dengan nilai-nilai agama Islam dapat menjadi tantangan tersendiri. Beberapa metode

pembelajaran yang mendorong keterbukaan pikiran dan pemikiran kritis mungkin memerlukan penyesuaian agar tetap konsisten dengan nilai-nilai agama Islam.

Melalui pengenalan dan pemahaman tentang tantangan-tantangan ini, pendidik dapat mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk mengatasi hambatan dalam mengembangkan HOTS dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ini termasuk penyediaan pelatihan bagi guru, penyesuaian kurikulum, dan penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam sambil tetap mendorong pengembangan HOTS pada siswa.

Relevansi HOTS (Higher Order Thinking Skills) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

HOTS merupakan bagian dari komponen keterampilan berpikir inovatif dan kritis. Berasumsi secara inovatif dan kritis meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir inovatif, memiliki kreativitas yang baik, dan berpikir imajinatif. Ketika peserta didik menguasai cara menggunakan kedua keterampilan tersebut, ini berarti mereka mampu berpikir secara inovatif dan kritis. Namun, beberapa peserta didik perlu didorong, diajari, dan dibimbing untuk menerapkan berpikir tingkat tinggi, sehingga guru tidak hanya membiarkan peserta didik mereka sebagaimana adanya, tetapi mereka juga dapat mengarahkan dan membimbing mereka.

Empat kondisi yang memicu keterampilan berpikir tingkat tinggi, yang dalam bahasa umum dikenal sebagai High Order Thinking Skill (HOTS), yaitu:

1. Suatu konteks pembelajaran tertentu yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang khusus dan tidak dapat diterapkan pada konteks pembelajaran lainnya.
2. Konsepsi tentang kecerdasan yang telah berubah, tidak lagi dianggap sebagai kemampuan yang tetap, melainkan sebagai kombinasi pengetahuan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan belajar, strategi pembelajaran, dan kesadaran diri.
3. Perubahan dalam pemahaman pandangan, dari yang bersifat linier, hirarkis, atau spiral menjadi lebih kompleks dan interaktif.
4. Keterampilan berpikir tingkat tinggi yang lebih spesifik seperti penalaran, analisis, pemecahan masalah, dan berpikir kritis dan

kreatif.

Dalam menyusun model pembelajaran yang menggunakan HOTS, pembelajaran berbasis inkuiri adalah jawaban yang tepat. Pembelajaran inkuiri menuntut siswa untuk menganalisis informasi, mengidentifikasi masalah, dan mengevaluasi berbagai sumber informasi. Proses ini sejalan dengan keterampilan analitis dan kritis yang menjadi inti dari HOTS. Dalam pembelajaran inkuiri, siswa sering dihadapkan pada masalah terbuka yang memerlukan solusi kreatif. Mereka harus mengembangkan hipotesis, merancang eksperimen atau metode penyelidikan, dan mencari solusi yang mungkin, yang merupakan elemen penting dari keterampilan berpikir tingkat tinggi. Secara keseluruhan, model pembelajaran inkuiri mendukung dan mengembangkan berbagai aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi dengan mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif, kritis, kreatif, dan reflektif.

Pengembangan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pendidikan dan pengembangan siswa. Berikut adalah beberapa poin yang menyoroti relevansi HOTS dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

1. Pemahaman yang Mendalam tentang Ajaran Agama. HOTS memungkinkan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis konsep-konsep agama Islam dengan lebih mendalam. Ini tidak hanya memungkinkan mereka memahami nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama dengan lebih baik, tetapi juga membantu mereka mengaplikasikan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih baik.
2. Penafsiran yang Kontekstual. Melalui pengembangan HOTS, siswa dapat belajar untuk menafsirkan teks-teks agama dalam konteks sosial, budaya, dan historis yang relevan. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang makna dan implikasi dari ajaran-ajaran agama Islam dalam konteks kehidupan modern.
3. Pemikiran Kritis terhadap Isu-isu Kontemporer. Dengan memperoleh keterampilan berpikir tingkat tinggi, siswa dapat mengeksplorasi dan menganalisis isu-isu kontemporer yang kompleks, seperti pluralisme agama, hak asasi manusia, dan keadilan sosial, dari sudut pandang agama Islam. Ini membantu

mereka mengembangkan pemikiran kritis dan reflektif terhadap isu-isu yang relevan dengan agama dan masyarakat.

4. Pengembangan Sikap Toleransi dan Keterbukaan. HOTS membantu siswa untuk memahami perspektif yang berbeda-beda dan menghargai keragaman dalam pemikiran dan keyakinan agama. Ini penting dalam konteks pendidikan agama Islam karena mempromosikan sikap toleransi, keterbukaan, dan kerjasama antar umat beragama.
5. Pembentukan Karakter dan Etika. Melalui penerapan HOTS, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai moral dan etika dalam agama Islam. Mereka dapat mempertimbangkan implikasi etis dari tindakan dan keputusan mereka, serta belajar untuk mengambil sikap yang bertanggung jawab dalam kehidupan mereka.
6. Persiapan untuk Menghadapi Tantangan Modern. Dalam dunia yang terus berubah dengan cepat, siswa perlu dilengkapi dengan keterampilan berpikir yang adaptif dan kreatif untuk menghadapi tantangan kompleks dan beragam. Pengembangan HOTS dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam membantu siswa untuk menjadi pemikir yang mandiri, kritis, dan inovatif.

Dengan demikian, pengembangan HOTS dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya relevan untuk pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama, tetapi juga penting untuk pengembangan karakter, etika, dan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia yang kompleks dan beragam.

HOTS (Higher Order Thinking Skills) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Peserta didik saat ini diharapkan untuk mengembangkan keterampilan yang bersifat kompetitif, seperti berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, keterampilan berkomunikasi, penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), literasi informasi, dan literasi media. Model pembelajaran seperti ini sebenarnya telah diatur dalam kurikulum 2013, yang merupakan kebijakan baru pemerintah di bidang pendidikan yang diharapkan dapat mengatasi tantangan dan masalah yang akan dihadapi oleh bangsa Indonesia di masa mendatang.

Pendidik harus mengasah kemampuan berpikir siswa dengan membantu mereka memiliki kemampuan berpikir kritis dalam

menyelesaikan suatu permasalahan dengan baik. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tenaga pendidik perlu membuat sebuah permasalahan yang dapat membantu peserta didik melakukan problem solving terhadap persoalan yang mereka temui. Pendekatan problem solving ini sangat tepat untuk merangsang kemampuan berpikir tinggi peserta didik, karena dengan demikian pembelajaran berbasis HOTS dapat terwujud.

Tahapan-tahapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk melatih siswa dalam menyampaikan gagasan matematis mereka, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah, menerapkan pemikiran sistematis dan logis berdasarkan data/fakta yang ada, dan meningkatkan interaksi antar siswa dapat dirancang sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal dimulai dengan pendidik menanyakan kepada siswa tentang kesiapan mereka untuk mengikuti pelajaran. Pendidik kemudian mereview kembali materi sebelumnya sebagai persiapan untuk materi saat ini. Setelah itu, pendidik menjelaskan aturan main dalam pelaksanaan metode pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya pembahasan materi melalui pembelajaran.
2. Kegiatan Inti melibatkan pembentukan kelompok kecil di mana siswa melakukan diskusi kecil. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Dalam kelompok, siswa memecahkan permasalahan yang diberikan sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Siswa mendapatkan bimbingan dan arahan dari pendidik dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Peran pendidik di sini termasuk menciptakan situasi yang mendorong timbulnya pertanyaan, mengarahkan kegiatan brainstorming, dan menciptakan lingkungan yang menumbuhkan minat siswa.
3. Kegiatan Akhir melibatkan perwakilan dari masing-masing kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi mereka ke depan kelas, dan peserta lain memberikan tanggapan. Setelah itu, pendidik bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi tersebut.

Saat menjalankan proses pembelajaran yang berbasis HOTS, kreativitas dari seorang guru sebagai tenaga pendidik sangat diperlukan, agar pembelajaran tersebut menjadi terstruktur dengan baik sesuai dengan prosedurnya. Penerapan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan berpikir, dan aplikasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa cara di mana HOTS dapat diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

1. Analisis Teks-Teks Keagamaan. Siswa dapat diajak untuk menganalisis teks-teks keagamaan, seperti Al-Quran dan Hadis, dengan lebih mendalam. Ini mencakup identifikasi tema, konteks sejarah, dan implikasi praktis dari ayat-ayat atau hadis-hadis tertentu dalam kehidupan sehari-hari.
2. Evaluasi Terhadap Perspektif dan Interpretasi. Siswa dapat diajak untuk mengevaluasi berbagai perspektif dan interpretasi terhadap konsep-konsep keagamaan. Ini membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda dan menilai kebenaran atau relevansi dari berbagai pendapat.
3. Sintesis Konsep-Konsep Agama dengan Konteks Kontemporer. Siswa dapat belajar untuk mensintesis konsep-konsep agama Islam dengan konteks kontemporer, seperti isu-isu sosial, politik, atau ekonomi. Ini membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana ajaran agama dapat diterapkan dalam konteks kehidupan modern.
4. Kreasi Solusi Terhadap Tantangan Moral dan Etis. Siswa dapat diajak untuk berpikir kreatif dalam menciptakan solusi terhadap tantangan moral dan etis yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup penerapan nilai-nilai agama dalam mengatasi masalah sosial atau keadilan.
5. Refleksi dan Penerapan dalam Tindakan. Siswa dapat didorong untuk merenungkan ajaran-ajaran agama Islam dan menerapkannya dalam tindakan nyata. Ini mencakup pengembangan keterampilan refleksi diri dan kemampuan untuk mengaitkan prinsip-prinsip agama dengan perilaku dan keputusan sehari-hari.
6. Diskusi dan Debat Berbasis Argumentasi. Mengadakan diskusi atau debat tentang isu-isu keagamaan yang kontroversial atau relevan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berargumentasi, dan mempertahankan pandangan mereka dengan landasan yang kuat.

Integrasi HOTS dalam pembelajaran Pendidikan Agama

Islam memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang bermakna. Hal ini membantu siswa menjadi individu yang lebih berpikir kritis, reflektif, dan bertanggung jawab dalam memahami dan menerapkan ajaran agama Islam dalam konteks kontemporer.

Kesimpulan

HOTS atau keterampilan berpikir tingkat tinggi sangat penting dalam pendidikan agama Islam untuk mengembangkan kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi peserta didik. Penerapan HOTS membantu siswa dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam secara lebih mendalam dan kontekstual. Untuk mengembangkan HOTS, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran, seperti penggunaan pendekatan konstruktivis, diskusi kelompok, studi kasus, dan proyek berbasis masalah. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengemukakan ide-ide kreatif. Terdapat beberapa tantangan dalam penerapan HOTS di pendidikan agama Islam, seperti kurangnya pemahaman guru tentang konsep HOTS, keterbatasan fasilitas, dan resistensi terhadap perubahan metode pembelajaran tradisional.

Diperlukan pelatihan dan dukungan bagi guru untuk mengatasi tantangan ini. Penerapan HOTS dalam pendidikan agama Islam dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama, serta membantu mereka menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa penerapan HOTS dalam pendidikan agama Islam merupakan inovasi penting yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan keterampilan berpikir siswa, meskipun menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi.

Daftar Pustaka

Ariyana, Y., et. al, Buku Pegangan Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Berbasis Zonasi, Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi, 2018, 1–87.

- Baharun, H., Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik (Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan), (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2017).
- Basuki, I., Hariyanto, Asesmen Pembelajaran, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).
- Dinni, H. N., HOTS (Higher Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika, Prisma 1: Prosiding Seminar Nasional Matematika (p. 171). Semarang: Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, 2018.
- Halimah, Siti, Implementasi Pendekatan HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILLS) Dalam Pembelajaran PAI (Studi Pada Siswa Kelas X Di SMAN 2 Pasuruan Jawa Timur), Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 5 No. 2 September 2021. ISSN (P): 2580-3387, ISSN (E): 2615-2886.
- Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018).
- Indriani, Shelsya Azzahra, Ijudin, Nenden Munawaroh, Implementasi Model Pembelajaran Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Neurosains, Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, Volume 6 Nomor 5 (2024), 2986 -3004, P-ISSN 2656-274x, E-ISSN 2656-4691.
- Kosasih, Herawan, et. al, Manajemen Penguatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS), Jurnal Edumaspul, Vol. 6 – No. 1, year (2022), page 1294-1303. ISSN 2548-8201 (Print), 2580-0469 (Online).
- Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2011).
- Muthoharoh, Miftakhul, Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill), Journal of Islamic Education, Vol. 5 No. 2 November 2020. P-ISSN 2503-5363; E-ISSN 2528-0465.
- Nazir, M, Metode Penelitian, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003).
- Nugroho, R. A., HOTS (Higher Order Thinking Skills), (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018).
- Pani, Wahidah, Mei Sandi Pasaribu, Implementasi Pembelajaran High Order Thinking Skill (HOTS) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Edu Manage - Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1, Juni 2022.
- Saputra, H., Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran dengan Penerapan HOTS (Higher Order Thinking Skills), (Bandung: SMILE's Publishing, 2016).
- Subadar, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis Higher Order

- Thinking Skills (HOTS), Jurnal Pedagogik, 2017.
- Tanjung, R., Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru, Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), 4(1) 2020, 380–391.
- Thalabi, T., Basuni, M. M., Strategi Pembelajaran, (Gresik: Al-Rahmah, 2009).Ramayulis, Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Kalam Mulia, 2017).
- Widodo, T., Kadarwati, S., Higher Order Thinking Skill berbasis Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berorientasi Pembentukan Karakter Siswa, Cakrawala Pendidikan, 32(1) 2013, 161–171.
- Zed, Mestika, Metode Penelitian Kepustakaan, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008).